

Hubungan Perilaku Kesehatan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Ma. Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi

Rosdawati

Akademi Keperawatan Garuda Putih

Email: Rosdawati.dkt@gmail.com

Submitted : 22/10/2020

Accepted: 04/03/2021

Published: 06/03/2021

Abstract

The incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the working area of Puskesmas Ma. Kumpeh in 2019 recorded as many as 73 cases with 1 victim died. The data obtained shows that there is a significant increase in the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever from year to year between 2015-2019. The purpose of this study was to determine what health behaviors are associated with the occurrence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the working area of Puskesmas Ma. Kumpeh Kumpeh Ulu Subdistrict, Muaro Jambi Regency. This type of research is an analytic survey using a case-control approach. The population of this study were Dengue Hemorrhagic Fever sufferers (cases) and not Dengue Hemorrhagic Fever sufferers (controls). A sample of 40 cases and 40 controls was obtained using simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire. Data were analyzed using Chi-square statistical test and determination of Odds Ratio (OR). The results showed that there was a relationship between health behavior and the incidence of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) in the Puskesmas Ma area. Kumpeh in 2020, namely cleaning water reservoirs, closing water reservoirs, draining water reservoirs, burying used goods, disposing of garbage in its place and burning it, hanging clothes, and wearing mosquito repellent lotions. It is advisable for health workers to pay more attention to health behavior or daily habits because they are important in the transmission and spread of DHF and need further research.

Keywords: dengue hemorrhagic fever (DHF), health behavior

Abstrak

Angka kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2019 tercatat sebanyak 73 kasus dengan 1 korban meninggal. Data yang diperoleh diketahui adanya peningkatan kejadian Demam Berdarah Dengue yang signifikan dari tahun ke tahun antara tahun 2015-2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku kesehatan apa saja yang berhubungan dengan terjadinya Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian adalah survei analitik menggunakan pendekatan kasus kontrol. Populasi penelitian ini adalah penderita Demam Berdarah Dengue (kasus) dan bukan penderita Demam Berdarah Dengue (kontrol). Sampel berjumlah 40 kasus dan 40 kontrol diperoleh dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Instrumen di gunakan adalah kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji statistik *Chi-square* dan penentuan *Odds Ratio (OR)*. Hasil penelitian diperoleh ada hubungan perilaku kesehatan yang berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di wilayah Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020, yaitu membersihkan tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya, menggantung pakaian, dan memakai lotion anti nyamuk. Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih memperhatikan perilaku kesehatan atau kebiasaan sehari-hari karena pengaruhnya penting dalam penularan dan penyebaran DBD serta perlu penelitian lebih lanjut.

Kata Kunci : demam berdarah dengue (DBD), perilaku kesehatan

PENDAHULUAN

Di Asia Tenggara memiliki masyarakatnya memiliki resiko yang sangat besar terhadap penularan virus dengue. Dari 2,5 Miliar orang yang dapat beresiko tertular, sekitar 1,8 miliar tinggal di negara-negara Asia Tenggara dan region Pasifik Barat (WHO 2008). Negara yang memiliki kerentanan terhadap sarang endemis dengue antara lain Indonesia, Malaysia, Thailand dan Timor Leste. Hal ini disebabkan karena cuaca yang tropis dan masih merupakan area equatorial dimana *Aedes aegypti* menyebar di seluruh daerah tersebut Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu masalah umum kesehatan sering terjadi pada masyarakat Indonesia, sejak tahun 1968 jumlah kasusnya cenderung meningkat dan penyebarannya bertambah luas. Kondisi seperti ini dengan peningkatan mobilitas penduduk sejalan dengan semakin lancarnya hubungan transportasi serta tersebar luasnya virus Dengue dan nyamuk penularnya di berbagai wilayah di Indonesia (Depkes RI, 2005: 1). Penyakit ini termasuk salah satu penyakit menular yang dapat menimbulkan wabah, maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang wabah penyakit menular Vektor dan zoonotik yang menuntut untuk dilakukan reduksi, eliminasi, dan eradikasi. serta Peraturan Menteri Kesehatan No. 50 tahun 2017, setiap penderita termasuk tersangka DBD harus segera dilaporkan selambat-lambatnya dalam jangka waktu 24 jam oleh unit pelayanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas, poliklinik, balai pengobatan, dokter praktik swasta, dan lain-lain) (Depkes RI, 2005: 1). Indonesia mempunyai resiko besar untuk terjangkau penyakit demam berdarah dengue karena virus Dengue dan nyamuk penularnya yaitu *Aedes aegypti* tersebar luas di seluruh daerah- daerah pedesaan maupun perkotaan, baik di

rumah-rumah maupun di tempat-tempat umum, kecuali daerah yang ketinggiannya lebih dari 1.000 meter dari permukaan air laut. Iklim tropis juga mendukung berkembangnya penyakit ini, lingkungan fisik (curah hujan) yang menyebabkan tingkat kelembaban tinggi, merupakan tepat potensial berkembangnya penyakit ini Nyamuk ini berkembang biak di tempat-tempat penampungan air atau tandon, seperti bak kamar mandi, drum, tempayan dan barang bekas yang dapat menampung air hujan baik di rumah, sekolah, dan tempat umum lainnya (Depkes RI, 1999: 1).

Data didapat, Provinsi Jambi merupakan daerah rawan terjangkau DBD, ini dilihat dari angka kejadian kasus demam berdarah dengue yang terjadi dari tahun ketahun terus meningkat. Data kasus DBD di Dinas Kesehatan provinsi Jambi, didapat angka kasus kejadian demam berdarah dengue di Jambi pada tahun 2019 mencapai angka 20.391 kasus dengan 327 angka kematian (IR = 6,2 dan CFR = 1,6 %). Hal ini berbeda dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2017 jumlah kasus kejadian hanya 10.924 kasus dengan 220 angka kematian (IR = 3,39 dan CFR = 2,01 %), pada tahun 2019 jumlah kasus kejadian hanya 7.144 kasus dengan 181 angka kematian (IR = 2,17 dan CFR = 2,53 %), pada tahun 2018 jumlah kasus kejadian hanya 9.742 kasus dengan 169 angka kematian (IR= 3,00 dan CFR = 1,73 %), pada tahun 2003 jumlah kasus kejadian hanya 8.670 kasus dengan 153 angka kematian (IR = 2,70 dan CFR = 1,76 %).

Bahwa angka kejadian tertinggi siklus lima tahunan DBD Jambi terjadi pada tahun 2018 (Dinkes Prov Jambi, 2018). Jumlah kasus DBD di Kabupaten Muaro Jambi berdasarkan sumber data kesehatan Dinkes Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2018 di Kabupaten

Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian Case Control Variabel yang di uji adalah Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebiasaan membersihkan tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, menguras tempat penampungan air, mengubur barang-barang bekas, dan membuang sampah pada tempatnya atau membakarnya, kebiasaan menggantung pakaian, kebiasaan memakai kelambu, kebiasaan memakai lotion anti nyamuk, kebiasaan

menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air, dan kebiasaan memelihara ikan pemakan jentik.dengan Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kejadian demam Berdarah dengue, sedangkan variabel

pengganggu (pengetahuan, sikap, pendidikan, suku bangsa, nyamuk Aedes aegypti, pelayanan Kesehatan, status ekonomi, lingkungan,virus dengue, daya tahan tubuh, umur), Tekni pengambilan sampe menggunakan teknik simple pengukuran dinyatakan valid bila rxy yang didapatkan dari hasil pengukuran item soal lebih besar dari r tabel yang didapatkan dari r product moment dengan $\alpha = 5\%$ dan jumlah responden uji coba 41 responden, maka diperoleh r table 0,361 random sampling.

Penentuan jumlah sampel menggunakan formula uji hipotesis dua proporsi dan didapatkan sampel sebanyak 40 orang dengan kriteria sampel adalah penderita DBD pada bulan Januari – Desember yang terdaftar dalam catatan medik dan bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten

Muaro Jambi tahun 2019 yaitu sejumlah 41 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Analisis univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian dengan menggunakan daftar distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variable

Tabel 1 Distribusi Kebiasaan Membersihkan Penampungan Air

	Membersihkan Penampungan Air		Persentase (%)
1	Buruk	43	53,8
2	Baik	37	46,2
	Jumlah	80	100

Sebagian besar responden yang tidak membersihkan penampungan air sebanyak 53,8% dan responden yang membersihkan tempat penampungan air sebanyak 46,2%.

Tabel 2 Distribusi Kebiasaan menutup penampungan air

No	Menutup Penampungan Air	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruk	38	47,5
2	Baik	42	52,5
	Jumlah	80	100

Sebagian besar responden yang menutup penampungan air sebanyak 52,5% sedangkan responden yang tidak menutup tempat penampungan air sebanyak 47,5%. Kebiasaan menutup penampungan air yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah responden yang menutup penampungan air dengan rapat-rapat.

Tabel 3 Distribusi Menguras Penampungan Air

No	Kebiasaan Menguras Penampungan Air	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruk	39	48,8
2	Baik	41	51,2
	Jumlah	80	100

Bahwa sebagian besar responden yang menguras tempat penampungan air sebanyak 51,2% sedangkan responden yang tidak menguras tempat penampungan air sebanyak 48,8%.

Kebiasaan membersihkan tempat penampungan air yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah responden yang membersihkan tempat penampungan air setidaknya 1 kali dalam seminggu.

Tabel 4 Distribusi Kebiasaan mengubur barang-barang bekas

No	Kebiasaan Mengubur Barang-Barang Bekas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruk	41	51,8
2	Baik	39	48,2
	Jumlah	80	100

Kebiasaan mengubur barang-barang bekas yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah responden yang mengubur barang-barang bekas seperti kaleng bekas, botol air mineral, plastik bekas, dll. Berdasarkan hasil penelitian tentang kebiasaan mengubur barang-barang bekas. Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak mengubur barang-barang bekas sebanyak 51,2% sedangkan responden yang mengubur barang-barang bekas sebanyak 48,8%.

Tabel 5 Distribusi Kebiasaan Membuang Sampah Pada Tempatnya dan Dibakar

No	Kebiasaan Menguras Penampungan Air	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruk	35	43,8
2	Baik	45	56,2
	Jumlah	80	100

Bahwa sebagian besar responden yang membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya sebanyak 56,2% sedangkan responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya sebanyak 43,8%.

Tabel 6 Distribusi kebiasaan menggantung Pakaian

No	Kebiasaan Menggantung Pakaian	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruk	43	53,8
2	Baik	37	46,2
	Jumlah	80	100

Bahwa sebagian besar responden yang kebiasaan menggantung pakaian sebanyak 53,8% sedangkan responden yang tidak menggantung pakaian sebanyak 46,2%.

Tabel 7 Distribusi Memakai Kelambu dan lotion

No	Kebiasaan Memakai Kelambu	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruk	59	73,8
2	Baik	21	26,2
	Memakai Lotion Anti Nyamuk		
1	Buruk	60	75
2	Baik	30	25

Bahwa sebagian besar responden yang tidak memakai kelambu sebanyak 73,8 %, sedangkan responden yang memakai kelambu sebanyak 26,2 %. Sebagian besar responden yang tidak memakai lotion anti nyamuk sebanyak 75% sedangkan responden yang memakai lotion anti nyamuk sebanyak 25%.

Tabel 8 Distribusi memelihara ikan pemakan jentik dan Kebiasaan menabur bubuk Temephos

No	Memelihara ikan pemakan jentik	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Buruk	65	81,2
2	Baik	15	18,8
	Kebiasaan menabur bubuk Temephos		
1	Buruk	60	75
2	Baik	30	25

Diketahui bahwa sebagian besar responden yang tidak memelihara ikan pemakan jentik sebanyak 81,2% sedangkan responden yang memelihara ikan pemakan jentik sebanyak 18,8%. Sebagian besar responden yang tidak menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air sebanyak 75% sedangkan responden yang menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air sebanyak 25%.

Penguji yang dipergunakan antara hubungan variabel bebas dengan variabel terikat digunakan uji Chi-square dan

untuk mengetahui besar faktor risiko digunakan analisis Odds Ratio(OR).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak membersihkan tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol dengan jumlah sebanyak 42,5 %, sementara responden yang membersihkan tempat penampungan air pada kelompok kasus sejumlah 35,0%, hal ini lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok kontrol 57,5%.

Uji statistik dengan menggunakan Chi-square, diperoleh p value 0,044 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara membersihkan penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. Nilai ORnya didapatkan = 2,513 (95% CI = 1,019-6,198), menunjukkan bahwa responden yang tidak membersihkan penampungan air mempunyai risiko 2,513 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang membersihkan tempat penampungan air.

Hasil penelitian yang dilakukan di di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh Kecamatan Kumpeh Ulu Kabupaten Muaro Jambi. tahun 2020, diperoleh hasil bahwa persentase responden yang tidak menutup tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol 30,0%, sedangkan persentase responden yang menutup penampungan air pada kelompok kasus jumlahnya lebih kecil yaitu sebesar 35,0% dibandingkan dengan kelompok kontrol 70,0%.

P value 0,002 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak didapat dari hasil uji

statistik dengan menggunakan Chi-square, diperoleh , artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel menutup tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020. Nilai OR adalah = 4,333 (95% CI=1,696-

11,069), menunjukkan bahwa responden yang tidak menutup tempat penampungan air mempunyai risiko 4,333 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menutup tempat penampungan air. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 , diperoleh hasil bahwa responden yang tidak menguras tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 32,5%, sedangkan responden yang menguras penampungan air pada kelompok kasus sebesar 35,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok kontrol 67,5%.

Diperoleh p value 0,004 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi-square, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel menguras penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 . Ukuran asosiasi paparan atau Nilai OR adalah sebesar = 3,857 (95% CI=1,526-9,750), menunjukkan bahwa responden yang tidak menguras tempat penampungan air mempunyai risiko 3,857 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menguras tempat penampungan air.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 , diperoleh hasil bahwa responden yang tidak mengubur barang-barang bekas pada kelompok kasus sebesar 65,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol

37,5%, sedangkan responden yang mengubur barang-barang bekas pada kelompok kasus jumlahnya sebesar 35,0 %, dimana hal lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok kontrol 62,5%.

Didapat nilai p value 0,014 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Chi-square,, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan mengubur barang-barang bekas dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 . Ukuran asosiasi paparan atau faktor risiko disebut nilai OR = 3,095 (95% CI = 1,243-7,706), menunjukkan bahwa responden yang tidak mengubur barang-barang bekas mempunyai risiko 3,095 kali lebih besar mengalami demam berdarah dengue dari pada responden yang mengubur barang-barang bekas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 , diperoleh hasil bahwa responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya pada kelompok kasus sebesar 55,0% lebih besar apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 32,5%, sedangkan responden yang membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya pada kelompok kasus sebesar 45,0% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok kontrol 67,5%.

Diperoleh p value 0,043 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan Chi-square,, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 . Nilai OR = 2,538 (95% CI = 1,023-6,298),

menunjukkan bahwa responden yang tidak membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya mempunyai risiko 2,538 kali lebih besar jumlah mengalami penyakit DBD dibandingkan responden yang membuang sampah pada tempatnya dan membakar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak biasa menggantung pakaian pada kelompok kasus sebesar 27,5% lebih kecil apabila dibandingkan dengan kelompok kontrol 65,0%, responden yang terbiasa menggantung pakaian pada kelompok kasus sebesar 72,5% lebih banyak jumlahnya bila dibandingkan dengan kelompok kontrol sebesar 35,0 %.

Didapatkan hasil p value 0,001 karena p value < 0,05 maka Ho ditolak dari hasil uji statistik dengan menggunakan Chi- square,, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020. Nilai OR memiliki nilai = 4,896 (95% CI = 1,892-12,669), hal ini menunjukkan bahwa responden yang biasa menggantung pakaian mempunyai risiko 4,896 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang tidak biasa menggantung pakaian.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak memakai kelambu yang dilakukan kelompok kasus sebesar 75,0% lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan kelompok kontrol 72,5%, sedangkan responden yang memakai kelambu pada kelompok kasus sebesar 25,0% lebih kecil dibandingkan dengan kelompok kontrol 27,5%.

P value 0,799 karena p value > 0,05 maka Ho diterima diperoleh dari hasil uji

statistik dengan menggunakan Chi-square, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memakai kelambu dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Ma. Kumpeh tahun 2020. Odd Ratio (OR) nilainya = 1,138 (95% CI = 0,420- 3,084),

menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai kelambu mempunyai risiko 1,138 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memakai kelambu saat tidur karena 95% CI maka variabel tidak memakai kelambu belum tentu merupakan faktor risiko timbulnya penyakit DBD.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak memakai lotion anti nyamuk pada kelompok kasus sebesar 90,0% lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol 60,0%, sedangkan responden yang memakai lotion anti nyamuk pada kelompok kasus sebesar 10% lebih kecil bila dibandingkan dengan kelompok kontrol 40,0%.

Didapatkan nilai probabilitasnya 0,002 karena $p \text{ value} < 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan memakai lotion anti nyamuk dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020, dari hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-square*, . OR didapat dengan nilai = 6,000 (95% CI =1,787-20,147), menunjukkan bahwa responden yang tidak memakai lotion anti nyamuk mempunyai risiko 6,000 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang memakai lotion anti nyamuk.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 diperoleh hasil bahwa responden yang tidak menabur bubuk Temephos pada tempat

penampungan air pada kelompok kasus sebesar 77,5% lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol 72,5%, sedangkan responden yang menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air pada kelompok kasus sebesar 22,5% lebih kecil dibandingkan dengan kelompok kontrol 27,5%.

Diperoleh $p \text{ value}$ 0,606 karena $p \text{ value} > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan yang bermakna antara variabel kebiasaan menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah Dengue di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020 menunjukkan bahwa responden yang tidak menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air mempunyai risiko 1,307 kali lebih besar menderita DBD dari pada responden yang menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air tetapi karena 95% CI pada variabel tidak menabur bubuk Temephos pada tempat penampungan air belum tentu merupakan faktor risiko timbulnya penyakit DBD, dengan nilai Odd Ratio = 1,307 (95% CI =0,473-3,609), dengan menggunakan uji statistik dengan menggunakan Chi-square,

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020, diperoleh hasil bahwa responden yang tidak memelihara ikan pemakan jentik pada kelompok kasus sebesar 82,5% lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol 80,0%.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: Melakukan pembersihan penampungan air, menutup penampungan air, menguras penampungan air, mengubur barang-barang bekas, membuang sampah pada tempatnya dan membakarnya, menggantung pakaian, dan memakai lotion anti nyamuk ternyata ada hubungannya dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah

Kerja Puskesmas Ma. Kumpeh tahun 2020. Sedangkan memakai kelambu, menabur bubuk Temephos, dan memelihara ikan pemakan jentik tidak ada hubungan dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Ma. Kumpeh.

SARAN

Disarankan kepada petugas kesehatan agar lebih memperhatikan perilaku kesehatan atau kebiasaan sehari-hari karena pengaruhnya penting dalam penularan dan penyebaran DBD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, Ayu Putri, 2016, Demam Berdarah Dengue. Nuha Medika, Yogyakarta. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan. 2013. *Pedoman Survei Entomologi Demam Berdarah Dengue dan Kunci Identifikasi Nyamuk Aedes*, Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Muaro Jambi. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018*. Jambi: Dinkes Jambi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2018*. Jambi: Dinkes Jambi.
- Suharto, Edi. Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. 2014: *Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Sumantri, Arif. Kesehatan Lingkungan. 2015. Jakarta: Kencana.
- Suyono dan Budiman. Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kesehatan Lingkungan. 2010. Jakarta: EGC
- Sri Rejeki H Hadinegoro dkk. 2005. *Demam Berdarah Dengue*. FKUI: Jakarta.
- Sudigdo Sastroasmoro & Sofyan Ismail. 2002. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Pusat Data dan Surveilans Epidemiologi Kementrian Kesehatan RI, Buletin Jendela Epidemiologi, (Volume 2, Agustus 2010)
- Widoyono. Penyakit Tropis. 2011: *Epidemiologi, Penularan, Pencegahan dan Pemberantasannya*. Jakarta: Penerbit Erlangga,
- Anggraini TS, Cahyati WH. Perkembangan Aedes Aegypti pada Berbagai PH Air dan Salinitas Air. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*. 1 (3), 2017: hlm 1-10,
- Arduino MB, Mucci LF, Serpa LLN. Effect of Salinity on the Behaviour of Aedes Aegypti populations from Coast and Plateau of Southwestern Brazil. *Journal Vector Borne Disease*. 52, 2015: hlm 79-87,
- Regis LN, Acioli RV, Silveria JC, et al. Characterization of spatial and temporal dynamics of the dengue vector population established in urban areas of Fernando de Noronha, a Brazilian oceanic island . *Acta Tropica*. 137, 2014: hlm 80-87,
- Hernandez-Gaytan SI, Diaz-Vasquez FJ, Duran-Arenas LG, et al. 20 Years Spatial- Temporal Analysis of Dengue Fever and Hemorrhagic Fever of Mexico. *Archive of Medical Research*. 48, 2017: hlm 653-662,
- Kusuma AP, Sukendra DM. Analisis Spasial Kejadian DBD Berdasarkan Kepadatan Penduduk. *Unnes Journal of Public Health*. 5 (1), 2016